

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study), metode studi kasus dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto,1986). Pengetahuan ibu, tingkat konsumsi energi, dan status gizi (BB/U) baduta diteliti sebelum dan sesudah pendampingan gizi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan waktu pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada bulan Mei - Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi sasaran penelitian adalah ibu yang memiliki baduta usia 6-23 bulan dengan status gizi BB/U $-3 SD$ sd $<-2SD$ di wilayah Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang berjumlah 28 ibu baduta.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu memiliki baduta usia 6-23 bulan dengan dengan status gizi BB/U $-3 SD$ sd $<-2 SD$.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian dan dinyatakan dengan persetujuan dalam *Informed Consent*. Dari 28 ibu baduta, yang bersedia menjadi responden yaitu 12 ibu baduta
- 3) Berdomisili di wilayah Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- 4) Ibu dapat berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Baduta sedang sakit
- 3) Baduta penyandang disabilitas
- 4) Berpindah tempat tinggal selama penelitian berlangsung
- 5) Tidak mengikuti pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

D. Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Metode dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Pendampingan gizi	Kegiatan dukungan dan layanan kepada ibu balita dalam mempraktikkan MP-ASI yang sesuai dengan usia balita mulai dari menentukan, memilih, mengolah, menyajikan, hingga memberikan MP-ASI	-	-	-
Pengetahuan	Pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI pada baduta usia 6-23 bulan yang meliputi pengertian dan prinsip-prinsip pemberian MP-ASI yang sesuai usia balita	Kuesioner pre test dan post test	Total skor dari jawaban	Rasio
Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu baduta mengenai pemberian MP-ASI pada baduta usia 6-23 bulan yang dinyatakan dalam bentuk persen dan dikategorikan	Kuesioner pre test dan post test	a. Baik : 76-100% b. Cukup : 60-75% c. Kurang : <60%	Ordinal
Jumlah Konsumsi energi	Jumlah konsumsi energi yang dikonsumsi baduta dalam sehari	Wawancara dan kuesioner Food Recall 1x24 jam	Total asupan	Rasio

Tingkat Konsumsi energi	Perbandingan konsumsi energi baduta sehari dengan angka kecukupan gizi yang dinyatakan dalam bentuk persen dan dikategorikan	Wawancara dan kuesioner Food Recall 1x24 jam	a. Defisit tingkat berat : <70% AKG b. Defisit tingkat sedang : 70-79% AKG c. Defisit tingkat ringan : 80-89% AKG d. Normal : 90-119% AKG e. Diatas AKG : ≥120% AKG	Ordinal
Status Gizi (BB/U)	Suatu keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi yang dinilai menggunakan antropometri dengan indeks BB/U	Pengukuran berat badan	Nilai perubahan Z-Score BB/U	Rasio

E. Data yang dikumpulkan

1. Data identitas responden
 - a) Data identitas ibu yaitu nama, usia, alamat, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, tingkat pendapatan,
 - b) Data identitas bayi yaitu nama, jenis kelamin, tanggal lahir, usia
2. Data pengetahuan ibu yang diperoleh dari pengisian form kuesioner pre test dan post test
3. Data tingkat konsumsi energi yang diperoleh melalui wawancara dengan form *Food Recall 24 Jam* yang dilakukan sebelum dan sesudah pendampingan gizi
4. Data status gizi (BB/U) diperoleh dari pengukuran antropometri yaitu berat badan yang dilakukan sebelum dan sesudah pendampingan gizi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Form *informed consent* dan Penjelasan Sebelum Penelitian (PSP)
2. Form identitas responden
3. Form kuesioner pengetahuan ibu
4. Form Food Recall 24 Jam
5. Form pengukuran antropometri
6. *Software Nutrisurvey 2007*

G. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah setelah peneliti mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari institusi pendidikan Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Malang dan Kelurahan Sumber Sari, kemudian peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan yang berada di wilayah Kelurahan Sumber Sari untuk mengetahui jumlah ibu yang memiliki baduta usia 6-23 bulan.

Alur Pendampingan Gizi :

1. Pengumpulan data
Mengidentifikasi atau menjangkau kelompok sasaran yaitu keluarga yang memiliki baduta usia 6-23 bulan.
2. Penetapan sasaran
Sasaran pendampingan gizi adalah ibu atau pengasuh yang mempunyai baduta dengan status gizi BB/U -3 SD sd < -2 SD usia 6-23 bulan. Baduta yang memenuhi kriteria kemudian didaftar untuk memudahkan kegiatan pendampingan.
3. Wawancara
Membuat dan menyepakati jadwal pendampingan antara tenaga pendamping dengan ibu baduta.
4. Pengukuran awal atau Pengumpulan data
 - a. Pengkajian (meliputi pengumpulan data antropometri, biokimia, fisik/klinis, riwayat gizi, riwayat klien/personal).
 - b. Mengukur pengetahuan ibu balita sebelum pendampingan gizi dengan pengisian kuesioner pre-test
 - c. Wawancara tentang konsumsi energi baduta dengan menggunakan form *food recall* 24 jam
5. Pengolahan data awal
Data awal diolah menggunakan metode PAGT, yaitu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam membuat keputusan untuk menangani masalah gizi yang dialami, sehingga dapat memberikan intervensi yang efektif

6. Tahapan Intervensi

a. Pendampingan ke-1

Membantu ibu baduta untuk mengenali masalah gizi pada baduta, penyebab, dan cara mengatasi masalah gizi yang terjadi

b. Pendampingan ke-2

1) Melakukan *review* materi pendampingan sebelumnya

2) Memberikan edukasi tentang pemberian MP-ASI sesuai dengan usia baduta yaitu mulai dari menentukan, memilih, mengolah, menyajikan, hingga memberikan MP-ASI

c. Pendampingan ke-3

1) Melakukan *review* materi pendampingan sebelumnya

2) Memberikan edukasi tentang (tips jika anak sulit makan dan pemberian makan jika anak sakit)

d. Pendampingan ke-4

1) Mengamati praktik ibu dalam pemberian MP-ASI dan mengingatkan jika praktik ibu dalam pemberian MP-ASI ada yang belum tepat

2) Memberikan kenang-kenangan pada ibu/pengasuh baduta berupa booklet yang berisi kumpulan resep makanan. Booklet resep makanan diberikan supaya ibu termotivasi untuk mencoba variasi menu yang bergizi pada baduta.

7. Evaluasi atau pengukuran akhir

a. Mengukur pengetahuan ibu baduta dengan pengisian kuesioner post-test

b. Wawancara tentang konsumsi energi baduta dengan menggunakan form *food recall* 24 jam

c. Mengukur berat badan baduta

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Data identitas responden

Data identitas ibu dan bayi diolah secara tabulasi data dan dianalisis secara deskriptif.

2. Data pengetahuan ibu

Kuesioner pengetahuan ibu diolah dengan memberikan nilai 10 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah. Jumlah nilai

pengetahuan ibu disajikan dalam grafik kemudian dianalisis secara deskriptif.

3. Data tingkat pengetahuan ibu

Data tingkat pengetahuan diolah dengan menghitung jumlah nilai pengetahuan ibu dalam bentuk persen.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah nilai total}} \times 100\%$$

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Pengetahuan baik, jika didapatkan hasil 76-100%
- b. Pengetahaun cukup, jika didapatkan hasil 60-75%
- c. Pengetahaun kurang, jika didapatkan hasil $\leq 60\%$

Hasil tingkat pengetahuan ibu disajikan dalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

5. Data tingkat konsumsi energi

Data tingkat konsumsi energi menggunakan perhitungan asupan makanan perhari dari hasil *recall* 24 jam dengan bantuan *Nutrisurvey* 2007 kedalam zat gizi energi. Kemudian dibandingkan dengan kebutuhan gizi berdasarkan berat badan untuk masing-masing kelompok umur dan jenis kelamin dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Gizi} = \frac{\text{Berat badan aktual}}{\text{Berat badan standar}} \times \text{AKG}$$

Keterangan :

BB aktual : Berat badan aktual berdasarkan hasil penimbangan (kg)

BB standar : Berat badan acuan yang tertera pada tabel AKG

AKG : Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan

$$\text{Tingkat Konsumsi} = \frac{\text{Konsumsi energi dan zat gizi}}{\text{Kebutuhan energi dan zat gizi}} \times \text{AKG}$$

Kategori tingkat konsumsi sesuai rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2012 yaitu :

- a. Defisit tingkat berat : $<70\%$ AKG
- b. Defisit tingkat sedang : $70-79\%$ AKG

- c. Defisit tingkat ringan : 80-89% AKG
- d. Normal : 90-119% AKG
- e. Diatas AKG : $\geq 120\%$ AKG

Hasil tingkat konsumsi energi disajikan dalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

6. Data status gizi (BB/U)

Standar Deviasi Unit (SD) disebut juga z-score. WHO menyarankan menggunakan cara ini untuk meneliti dan untuk memantau pertumbuhan (Supriasa, dkk. 2016). Data status gizi yang digunakan adalah dengan indeks BB/U.

Rumus perhitungan z-score :

$$Z - score = \frac{\text{Nilai individu subyek} - \text{nilai median baku rujukan}}{\text{nilai simpang baku rujukan}}$$

Data status gizi diperoleh dari pengukuran antropometri yaitu berat badan. Status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dikategorikan sebagai berikut :

- a. Berat badan sangat kurang : < -3 SD
- b. Berat badan kurang : -3 SD sd < -2 SD
- c. Berat badan normal : -2 SD sd $+1$ SD
- d. Risiko berat badan lebih : $> +1$ SD

Hasil status gizi BB/U baduta disajikan dalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.